



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 24886-24898

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Hesekina Nainggolan, Robinhot Gultom, Mislan Sihite

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

hesekinanainggolan.1701@gmail.com, robinhot22@yahoo.com, mislansihite1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, rasio solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan Asset Growth (AG), rasio solvabilitas yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 8 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian selama periode pengamatan tahun 2020–2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, pertumbuhan perusahaan, rasio solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Kata kunci: Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen.

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Dalam manajemen keuangan, kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kekayaan pemegang saham dan bagaimana perusahaan dilihat investor. Bagi perusahaan, kebijakan ini berfungsi sebagai keseimbangan antara harapan investor mengenai imbal hasil atas modal yang mereka investasikan dan kebutuhan modal internal untuk mengembangkan bisnis. Maka dalam penelitian ini, *dividend payout ratio* (DPR) adalah indikator utama untuk mengukur pembagian dividen kepada pemegang saham oleh bank.

Keputusan untuk membayar dividen di sektor perbankan menunjukkan kekuatan bisnis dan kepercayaan publik terhadap stabilitas dan kinerja bank. Pemotongan dividen dapat membuat investor khawatir tentang keuangan perusahaan, tetapi peningkatan hasil dividen biasanya dianggap sebagai sinyal positif untuk prospek bisnis yang baik (Susilowati, 2026;379)

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kebijakan dividen adalah pertumbuhan perusahaan. Semakin pesat suatu perusahaan bertumbuh, semakin banyak peluang investasi yang akan muncul di kemudian hari. Investor cenderung mencari perusahaan-perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang tinggi karena mereka meyakini bahwa perusahaan-perusahaan tersebut lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada.

Apabila laju pertumbuhan perusahaan meningkat, laba yang ditahan akan bertambah, yang mengakibatkan pengurangan dalam pembagian dividen; sebaliknya, jika pertumbuhan perusahaan menurun dan

laba yang ditahan merosot, pembagian dividen biasanya akan meningkat (Damayanti & Anwar, 2022;1299).

Keuntungan dapat dibagikan kepada pemegang saham atau disimpan kembali di perusahaan untuk mendukung operasi dan pertumbuhan di masa mendatang, bergantung pada kebijakan tersebut. Bagi manajemen dan para investor, kebijakan dividen perusahaan sangat penting karena mencerminkan kemampuannya dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham tanpa merugikan kesehatan keuangan jangka panjang. Dalam situasi semacam ini, solvabilitas secara langsung memengaruhi besaran dividen yang akan dibayarkan.

Keputusan tentang dividen sangat dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas memiliki peran penting dalam kebijakan dividen karena menentukan berapa banyak keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki utang besar biasanya lebih berhati-hati dalam memberikan dividen karena sebagian besar pendapatan mereka harus dialokasikan untuk membayar utang dan bunga.

Sebaliknya, perusahaan yang memiliki solvabilitas yang baik dapat memberikan sebagian besar laba mereka kepada pemegang saham tanpa mengancam keberlanjutan finansial mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan solvabilitas yang efektif mencerminkan kemampuan manajemen untuk menyeimbangkan kebutuhan pembiayaan dan kepuasan investor, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko finansial.

Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan, sehingga dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah indikator utama yang bertujuan untuk menilai perbandingan antara sumber dana yang bersumber dari pihak kreditor dengan yang bersumber dari pemilik perusahaan (Gesilka & Said, 2024;781-786)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dari aktivitas bisnisnya ditunjukkan oleh profitabilitasnya. Sehingga dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) Adalah indikator utama untuk mengukur profitabilitas bank. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dan menghasilkan keuntungan secara konsisten. Karena dana yang cukup tersedia, skenario ini umumnya memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi perusahaan dalam menentukan cara mengalokasikan dividen. keuntungan atas modal yang diinvestasikan adalah profitabilitas.

Biasanya, pembayaran dividen yang signifikan tidak terjadi pada saat profitabilitas yang tinggi. Hal ini terjadi karena kebijakan internal perusahaan yang mungkin memprioritaskan laba ditahan untuk mendukung pertumbuhan bisnis, melunasi utang, atau mengumpulkan cadangan untuk penggunaan di masa depan. Sementara perusahaan tertentu memilih untuk mempertahankan sebagian besar pendapatannya untuk meningkatkan posisi keuangan mereka, perusahaan lain memilih untuk secara konsisten membagikan dividen untuk menjaga kepercayaan investor.

Akibatnya, meskipun profitabilitas penting dalam menentukan kebijakan dividen, tujuan jangka panjang dan rencana keuangan perusahaan pada akhirnya membentuk keputusan akhir (Asandimitra, 2021;1214-1227).

Tabel 1. 1 *Research Gap*

<i>Issue</i>	<i>Peneliti</i>	<i>Temuan</i>	<i>Research Gap</i>
Pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen	Hasanah et al., (2024)	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	Terdapat perbedaan hasil penelitian pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.
	Damayanti & Anwar (2022)	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.	
Solvabilitas dan kebijakan dividen	Gesilka dan Said (2024)	Solvabilitas tidak pengaruh pada kebijakan dividen	Terdapat perbedaan hasil penelitian solvabilitas terhadap kebijakan
	Utomo dan Saputra (2023)	Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.	

<i>Issue</i>	<i>Peneliti</i>	<i>Temuan</i>	<i>Research Gap</i>
			dividen.
Profitabilitas dan kebijakan dividen	Widiantari & Wiguna (2023)	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen	Terdapat perbedaan hasil penelitian profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
	David Wilbert & Augustpaosa Nariman, (2022)	Profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen	

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 ?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang dan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan Perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Bagi Penulis
Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana manajemen (S1). Memberi manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris dan pengembangan pengetahuan tentang pelaksanaan pertumbuhan perusahaan, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, khususnya pengaruh terhadap kebijakan dividen disamping pengetahuan konseptual yang dimiliki.
2. Bagi perusahaan
Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan dan menerapkan kebijakan dan strategi khususnya mengenai pertumbuhan Perusahaan, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, serta pengaruhnya terhadap kebijakan dividen.
3. Bagi peneliti berikutnya
Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pertumbuhan Perusahaan, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan kebijakan dividen untuk

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.7415>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pengembangan penelitian selanjutnya.

Kajian Teori

Kerangka Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) ialah pendekatan yang digunakan perusahaan guna mengirim informasi atau indikasi kepada pihak yang menggunakan laporan keuangannya, Said (2024;47).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Leksono (2024;4) teori keagenan atau *agency theory* adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pihak pemilik dan pihak manajemen yang dapat menimbulkan masalah keagenan di dalam suatu perusahaan.

Kebijakan Dividen

Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Atmikasari & Aditya, (2020;27) Dividen adalah sebagian keuntungan usaha yang diterima suatu perusahaan dari pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaannya untuk menginvestasikan asetnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Budiadnyani (2023;1771) Investor sering kali memperhatikan kebijakan dividen karena kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan dividen kepada pemegang saham dapat menjadi indikator yang baik mengenai nilai perusahaan.

Indikator Dari Kebijakan Dividen

Terdapat dua indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kebijakan dividen suatu Perusahaan (Umbung et al., 2021;213), yaitu :

Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan indikator kedua yang biasa digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. *Dividend payout ratio* adalah rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa.

Menurut Jenita, (2022;376) menghitung dividend payout ratio dengan mempergunakan rumus berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Fanani, (2022;1301) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yakni rasio sebagai gambaran bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam perkembangan ekonominya dan industry secara umum.

Menurut Riduwan (2022;2) pertumbuhan perusahaan memberitahukan adanya usaha untuk meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan tiap tahunnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai total aset perusahaan.

Pengukuran pertumbuhan (*growth*) perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara total aset tahun yang bersangkutan (tahun ke- t) dikurangi jumlah total aset tahun sebelumnya (tahun ke- $t-1$) kemudian dibagi dengan jumlah total aset tahun sebelumnya (tahun ke- $t-1$). Rumus pertumbuhan perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}} \times 100\%$$

Ratio Solvabilitas

Pengertian Ratio Solvabilitas

Menurut Anza, (2020;17-40) rasio leverage ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Hidayah & Suwitho, (2020;6) bahwa solvabilitas merupakan gambaran untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri.

Pengukuran Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau rasio leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio rasio solvabilitas yang ada. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

Total Debt to Equity Ratio (DER) menurut (Widodo et al., 2022;1200) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya jika rasio DER nya rendah (Cahyati & Nurnasrina, 2019;103). DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti memproksikan rasio solvabilitas dengan DER karena melalui DER dipergunakan untuk membandingkan hutang dengan total ekuitas. Rasio DER tidak baik apabila mempunyai rasio yang lebih dari 50%. Apabila rasio DER semakin tinggi, maka semakin rendah pendanaan yang berasal dari ekuitas (pemilik). Namun jika semakin kecil atau rendah rasionya, berarti semakin besar pendanaan pemilik dan ini bisa menjadi pembatasan keamanan bagi pihak yang memberikan pinjaman kepada industri apabila terjadi kerugian atau penyusutan nilai aktiva. Oleh karena itu apabila rasio DER suatu perusahaan tidak baik akan menurunkan kebijakan dividen perusahaan tersebut.

Ratio Profitabilitas

Pengertian Ratio Profitabilitas

Menurut Zulkifli et al., (2023;129), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Sjarif, (2024;3) Apabila semakin tinggi nilai profitabilitas, semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan akan mendapatkan peringkat yang lebih baik.

Pengukuran Rasio Profitabilitas:

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Agustin et al., 2023;206). Sedangkan menurut Limesta dan Wibowo (2021;157) *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut: “Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Keberhasilan perusahaan dinilai baik bukan hanya dari total labanya saja tetapi melihat dari segi solvabilitasnya antara lain kemampuan melunasi

hutang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya”.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, peneliti memproksikan rasio profitabilitas dengan *Return on asset* (ROA). Adapun alasan peneliti memproksikan rasio profitabilitas dengan ROA, karena ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasional perusahaan, dengan tujuan utama untuk memberikan kemungkinan estimasi dan prediksi tentang perolehan laba yang memengaruhi pembagian dividen kepada para pemegang saham.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2024;106) metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan sistematis dalam penelitian yang menggunakan data numerik untuk menganalisis fenomena. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis, mencari hubungan sebab-akibat, antara variabel independen pertumbuhan perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas dengan variabel dependen berupa kebijakan dividen.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian, yang akan dianalisis dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2020-2024, dengan total populasi sebanyak 47 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu untuk mewakili keseluruhan. *Purposive sampling* atau pendekatan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti. Standar ini digunakan untuk menjamin bahwa sampel penelitian memiliki data yang tepat dan relevan untuk pemeriksaan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi jumlah populasi perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Dari hasil identifikasi tersebut, diperoleh data sebanyak 47 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai populasi.
2. Dari 47 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk kategori bank buku 4 periode 2020-2024. Hasilnya terdapat 10 perusahaan sektor perbankan yang termasuk kategori bank buku 4.
3. Dari 10 perusahaan perbankan yang terdaftar termasuk kategori bank buku 4 tersebut, kemudian diteliti lagi terdapat 2 perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data berkaitan dengan variabel penelitian pada laporan tahunan dan keuangan periode 2020-2024. Sehingga, jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 5 tahun adalah 8 perusahaan.

Tabel 2. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024		47
Kriteria pengambilan sampel:		
1.	Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia yang tidak tergolong dalam kategori bank buku 4 pada periode 2020- 2024	(37)

2.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data berkaitan dengan variabel penelitian pada laporan tahunan dan keuangan pada tahun 2021-2024	(2)
Jumlah sampel yang diperoleh:		8
Jumlah Pengamatan = 8 x 5 tahun		40

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Dengan demikian jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti adalah sebanyak 5 tahun (dari tahun 2020-2024) dikalikan dengan 8 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel. Sehingga total pengamatan adalah sebesar 40 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono, (2020;30) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, sum, average, range, kurtosis dan skewness (Rosdiani dan Angga , 2020;107).

Uji Asumsi Klasik

Sebuah metode dianggap baik apabila memenuhi kriteria yang ditetapkan. agar dapat mencapai hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Sebelum dilakukan analisis, penelitian sebelumnya melaksanakan pengujian asumsi dasar yang kemudian dilanjutkan dengan Melaksanakan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang diterapkan mencakup pengujian normalitas data, pengujian untuk memastikan tidak adanya heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan pengujian autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana perubahan (peningkatan atau penurunan) pada variabel dependen terjadi, ketika nilai variabel independen mengalami perubahan (ditingkatkan atau diturunkan). Sesuai dengan penjelasan (Arindita, 2024;251) Regresi linier berganda adalah metode untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pertumbuhan perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan.

Uji Kelayakan Model

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021:99). Variabel yang tidak bergantung dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas, sedangkan variabel yang bergantung dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen.

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen, yaitu pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas yang dimasukkan ke dalam model, memiliki pengaruh dan kelayakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan terhadap variabel yang tergantung yaitu kebijakan dividen.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berada dalam rentang antara nol dan satu (Arindita, 2024).

3. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17316557
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.095
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

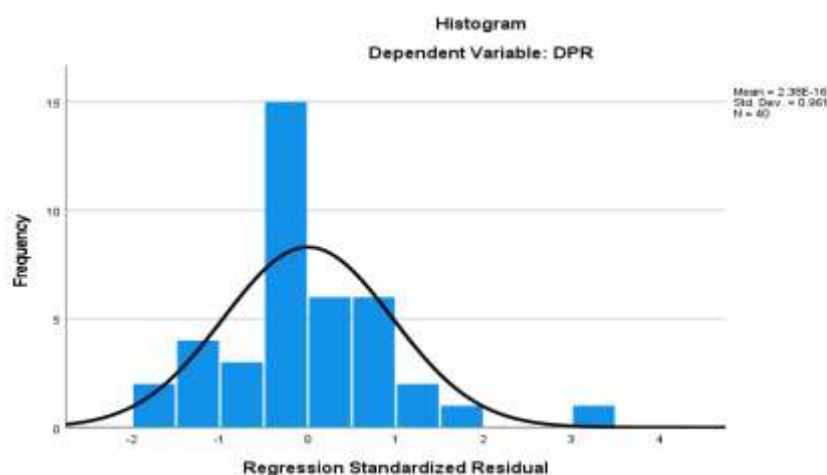
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS Versi 27 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* Adalah sebesar 0,200, ini lebih besar daripada ketentuan *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

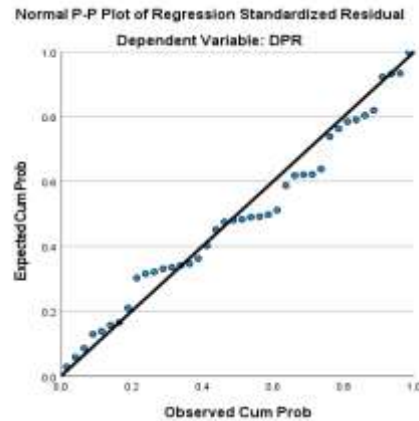
Gambar 3.1 Hasil Grafik Histogram



Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 27 (2026)

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diidentifikasi bahwa distribusi data telah mengikuti pola distribusi normal dengan bentuk histogram yang hampir sama dengan bentuk distribusi normal (bentuk lonceng) dan tidak menceng ke kiri maupun ke kanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dianalisis telah memenuhi asumsi normalitas yang merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi.

Gambar 3.2 Hasil Normal *Probability Plot*



Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 27 (2026)

Berdasarkan Gambar 3.2 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar cukup dekat dengan garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AG	.948	1.054
	DER	.996	1.004
	ROA	.950	1.052

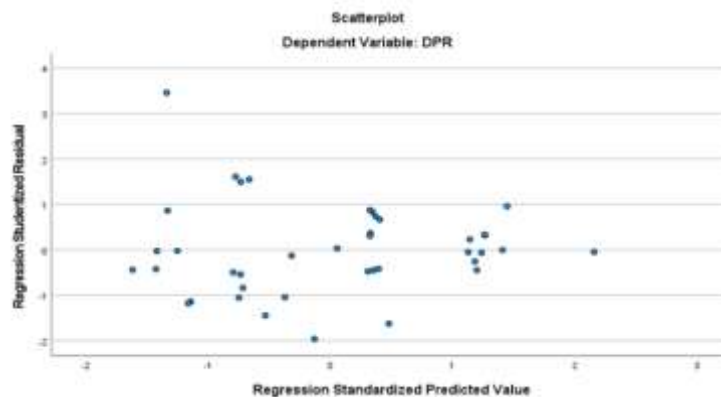
a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 27 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi. Ini disebabkan oleh nilai VIF kurang dari 10, dan hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dengan nilai kurang dari 0.10.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3.3 Pengujian Heteroskedastisitas Plot



Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 27 (2026)

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas, tidak terdapat pola yang begitu jelas serta titik-titik masih belum menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka belum dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, untuk memastikan maka peneliti menguji heteroskedastisitas dengan uji *Park*, sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.110	.055		2.010
	AG	-.023	.173	-.022	.895
	DER	-1.346	1.209	-.183	.273
	ROA	-.004	.010	-.077	.648

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 27 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi nilai signifikansi semua variabel independen dalam penelitian ini telah lebih besar dari 0.05.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 ^a	.131	.059	.24967	1.966

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, AG

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 27 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, hasil uji autokorelasi data diperoleh nilai DW sebesar 1,966. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) adalah 40, dan jumlah variabel independen (k=3), maka diperoleh nilai dl sebesar 1,3384 dan nilai du sebesar 1,6000. Dengan kriteria pengujian adalah $dU < DW < (4-dU)$, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW (1,966) berada di antara nilai dU (1,600) dan nilai 4-dU (2,400). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.173	.146		1.182
	AG	-.010	.462	-.003	.983
	DER	-10.268	3.231	-.459	.003
	ROA	.035	.026	.199	.186

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 27 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil uji analisis statistik pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,173 - 0,010X_1 - 10,268X_2 + 0,035X_3$$

Kesimpulan dari model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,173 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variable AG, DER dan ROA dianggap 0, maka nilai DPR adalah sebesar 0,173.
2. Nilai koefisien regresi AG (X_1) sebesar -0,010 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat AG naik 1

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.7415>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah nol, maka DPR akan turun sebesar 0,010.
3. Nilai koefisien regresi DER (X2) sebesar -10,268 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat DER naik 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah nol, maka DPR akan turun sebesar 10,268.
 4. Nilai koefisien regresi ROA (X3) sebesar 0,035 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat ROA naik 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah nol, maka DPR akan naik sebesar 0,035.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 3.6 Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.173	.146		.245
	AG	-.010	.462	-.003	.983
	DER	-10.268	3.231	-.459	.003
	ROA	.035	.026	.199	.186

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 27 (2027)

Berdasarkan data di atas uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,02809 (data terlampir). Dari hasil uji t yang disajikan pada table di atas dapat diketahui pengaruh variable independent terhadap variable dependen sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan Perusahaan yang dioperasionalkan melalui variable AG tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan DPR pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,983 yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05 dan nilai t_{hitung} absolut sebesar |-0,022| yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,02809 ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$). Berdasarkan temuan statistik tersebut, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya AG secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR).
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan DPR pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} absolut sebesar |-3,178| yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,02809 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$). Berdasarkan temuan statistik tersebut, H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan DPR pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,198 yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05, serta nilai t_{hitung} absolut sebesar 1,348 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,02809 ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR).

Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Tabel 3.7 Hasil Uji Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	.302	3	.101	4.143
	Residual	.874	36	.024	.013 ^b
	Total	1.175	39		

a. Dependent Variable: ABS_RES1

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, AG

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 27 (2027)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.7415>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F di atas, menyatakan nilai F_{hitung} sebesar 4,143 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,8588 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dapat dilihat juga bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf yang ditentukan (0,05). Dengan demikian maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Artinya struktur pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan (AG), solvabilitas yang diukur dengan (DER), dan profitabilitas yang diukur dengan (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan (DPR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisiensi Dterminasi (R^2)

Tabel 3.8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.131	.059	.24967092

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, AG

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 27 (2027)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah 0,363 atau sama dengan 36,3%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Artinya bahwa variable kebijakan dividen mampu dijelaskan oleh pertumbuhan perusahaan, rasio solvabilitas dan profitabilitas, sedangkan 63,7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan (AG), rasio solvabilitas (DER), dan profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, pertumbuhan perusahaan, rasio solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,363 menunjukkan bahwa variabel AG, DER, dan ROA mampu menjelaskan kebijakan dividen sebesar 36,3%, sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Referensi

1. Asandimitra, (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9, 1214–1227.
2. Cahyati, & Nurnasrina, (2019). Peringkat Sukuk Berdasarkan Return on Asset dan Debt to Equity Ratio. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(3), 101–110. <https://doi.org/10.36407/serambi.v1i3.132>
3. Citta & Tandio, (2022). Pengaruh Solvabilitas, Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan, Cash Ratio, dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kharisma: Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 330–341. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4577>
4. Damayanti, (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Hendry Saladin 1, Reina Damayanti 2 2. *Jurnal Mediasi*, 1(2), 120–133.
5. Damayanti, (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Hendry Saladin 1, Reina Damayanti 2 2. *Jurnal Mediasi*, 1(2), 120–133.
6. David & August, (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 908–917. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19687>
7. Fanani. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(2), 1297–1314. www.idx.co.id
8. Hasanah & Yunita, (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profit Growth, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *3Urnal Akuntansi Malikussaleh*, 3(3), 49–68.
9. Hidayah & Suwitho. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2020. *JlIP - . Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-ISSN: 2461-0593*, 9(3), 1–16.
10. Riduwan. (2022). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–16.
11. Rosdiani dan Angga, (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143. www.idx.co.id
12. Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
13. Sugiyono, (2024). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
14. Susilowati, (2026). Factors affecting dividend payment policy in Indonesian banking sectors moderated by return on assets.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.7415>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 14(1), 379–398. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v14i1.2461>
15. Widiantri & Wiguna, (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Journal Management, Business, and Accounting*, 22(1), 38–52. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2134>
 16. Widodo & Priadana, (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2020. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1199–1205. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.545>